

# GAMBARAN TINGKAT DEPRESI LANSIA DI WILAYAH KERJA PUKESMAS SIBELA SURAKARTA

Dwi Bayu Kurniawan <sup>1)</sup>, Atiek Murharyati <sup>2)</sup>, Saelan <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Profesi Ners Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta  
[dbayu9198@gmail.com](mailto:dbayu9198@gmail.com)

<sup>2)3)</sup>Dosen Program Studi Keperawatan dan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Kusuma Husada Surakarta

## ABSTRAK

Lanjut usia adalah individu yang telah berusia lebih dari 60 tahun. Depresi merupakan masalah psikologis yang sering terjadi pada lanjut usia yang ditandai dengan perasaan sedih, putus asa, merasa tidak bahagia dan disertai gangguan fisik seperti tidak nafsu makan, kehilangan seseorang dari kerabat, kehilangan pekerjaan. Sedangkan umur lansia bisa di golongkan menjadi 4 yaitu usia pertengahan (45-59 tahun), usia lanjut (60-74 tahun), usia lanjut tua (75-84 tahun), usia sangat tua (>84 tahun). Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengukuran menggunakan GDS (*Geriatric Depression Scale*) untuk mengukur tingkat depresi pada lansia di wilayah kerja puskesmas sibela. Pengambilan sampel dengan cara *Purposive Sampling*, sejumlah 61 responden. Penelitian ini didapatkan hasil nyeri pada lansia yaitu berdasarkan dari umur 45-59 (50,8%), berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (59,0%) sedangkan laki-laki 25 orang (41,0%), tingkat depresi didapatkan depresi ringan sebanyak 28 orang (45,9%).

**Kata Kunci** : umur, jenis kelamin, tingkat depresi

## ABSTRACT

The elderly are individuals who are over 60 years of age. Depression is a psychological problem that often occurs in the elderly characterized by feelings in sadness, despair, feeling unhappy and accompanied by physical disorders such as not appetite, loss of a person from a relative, loss of work. While the age of the elderly can be classified into 4, namely middle age

(45-59 years), elderly (60-74 years), old age (75-84 years), very old age (>84 years). The design of this research is quantitative by using quantitative descriptive design. The measurement uses the GDS (Geriatric Depression Scale) to measure depression rates in the elderly in the working area of the health center. The sampling uses purposive sampling, a total of 61 respondents. This study found the results of pain in the elderly are based on the age of 45-59 (50.8%), based on the gender of 36 women (59.0%) while men 25 men (41.0%), the rate of depression obtained mild depression as many as 28 people (45.9%).

**Keywords** : age, gender, depression level

## **PENDAHULUAN**

Lanjut usia yang berumur kurang lebih 60 tahun baik pria maupun wanita yang masih aktif beraktifitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya. Lanjut usia secara psikososial yang dinyatakan krisis bila ketergantungan pada orang lain (sangat memerlukan pelayanan orang lain), Mengisolasi diri atau menarik diri dari kegiatan kemasyarakatan karena berbagai sebab, diantaranya setelah mengalami masa pensiun, setelah sakit cukup berat dan lama, setelah kematian pasangan hidup dan lain-lain. Lanjut usis mengalami berbagai permasalahan psikologis yang perlu diperhatikan oleh perawat, keluarga maupun petugas kesehatan lainnya (Nurhidayat, 2011).

Menurut WHO pada Saat ini di

seluruh dunia jumlah lanjut usia diperkirakan sebanyak dari 625 juta jiwa. Jumlah lanjut usia meningkat pesat di dunia dibandingkan dengan jumlah usia yang lain. Sampai saat ini penduduk disebelass negara anggota, kawasan Asia Tenggara yang berusia kurang lebih 60 tahun berjumlah sekitar 142 juta jiwa dan diperkirakan akan terus meningkat hingga 3 kali lipat di tahun 2050.

Saat ini sekitar 5-10% lanjut usia di dunia mengalami depresi sekitar 60% dari pasien di unit geriatrik menderita depresi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan, prevalensi depresi total penduduk yang berusia lebih dari 15 tahun di Indonesia mencapai 6,1%. Prevalansi Depresi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 ditemukan angka kejadian pada pasien depresi dengan prevalensi sekitar 4,4%. Prevalensi pasien depresi di Surakarta tahun 2018

sebanyak 66.125 orang dengan rincian di Kecamatan Laweyan sebanyak 12.429 orang, Kecamatan Serengan sebanyak 6.329 orang, Kecamatan Pasar Kliwon sebanyak 10.432 orang, Kecamatan Jebres sebanyak 14.465 orang, Kecamatan Banjarsari sebanyak 22.463 orang (Dinas Kesehatan kota Surakarta, 2018).

Menurut Shanty 2011, depresi menjadi masalah psikososial yang sering muncul pada pasien yang menjalani hemodialisis, depresi seringkali terjadi pada lansia akibat kondisi kesehatan kronis yang dialami sehingga bantuan dan dukungan dari orang sekitar penting untuk membantu menciptakan kondisi mental yang baik. selain itu yang dialami lansia juga ada seperti Osteoporosis salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami para lansia di mana tulang menjadi sangat rapuh akibat kepadatan tulang berkurang, Masalah penglihatan penurunan dan kerusakan fungsi mata, Penyakit Alzheimer merupakan penyakit lansia yang di mana kemampuan dalam mengingat dan berpikir akan rusak atau menurun, Arthritis (nyeri sendi) yang menyerang salah satu sendi yang terjadi pada jari, pinggul, lutut, pergelangan tangan, dan tulang belakang, Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit lansia yang seringkali dialami, Diabetes mellitus tipe 2 bisa terjadi pada

siapa saja, Malnutrisi kurangnya asupan makanan bagi tubuh, Insomnia masalah sulit tidur dan mudah terbangun, Inkontinensia atau ngompol.

Kejadian yang di alami lansia itu sangat banyak seperti contoh tingkat Depresi merupakan suatu gangguan mental umum yang ditandai dengan mood tertekan, kehilangan kesenangan atau minat, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan makan atau tidur, kurang energi, dan konsentrasi yang rendah dan stress merupakan tekanan atau tuntutan pada organisme untuk beradaptasi atau menyalurkan diri dengan lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta dapat menimbulkan perasaan positif maupun negatif. Pada batasan tertentu, stres sehat untuk diri kita. Stres membantu kita untuk tetap aktif dan waspada. Akan tetapi, stres yang sangat kuat atau berlangsung sangat lama dapat melebihi kemampuan kita untuk mengatasi (coping ability) dan menyebabkan distress emosional seperti depresi atau kecemasan, atau keluhan fisik seperti kelelahan dan sakit kepala, WHO (2010).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sibela Surakarta pada tanggal 19 November 2019 mendapatkan data lansia sebanyak 14 yang mengalami depresi dan hasil wawancara dari 4 lansia yaitu 2 laki-laki dan 2 perempuan rata-rata

mengatakan bahwa kehidupannya kurang puas, sering merasakan bosan saat sendirian dan mengatakan kehidupannya itu tidak lebih baik dari orang lain. Dari puskesmas Sibela mengatakan belum pernah mengukur tingkat Depresi. Berdasarkan dari latar belakang studi pendahuluan tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai gambaran tingkat depresi lansia di wilayah kerja puskesmas sibela surakarta.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2020 di wilayah kerja puskesmas sibela surakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap 61 responden lansia dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *Non Probability Sampling* dengan tehnik *Purposive Sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini harus mematuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: 1. Lansia yang bersedia menjadi responden, 2. Lansia yang berumur kurang lebih umur 45 tahun keatas, untuk kriterie Eksklusi meliputi: 1. Lansia yang tidak dapat melihat, 2. Lansia yang tidak dapat mendengar, 3. Lansia yang tidak dapat bisa membaca.

Peneliti ini dilakukan selama 2 minggu. Peneliti melakukan pengukuran tingkat depresi menggunakan alat ukur GDS (*Geriatric Depression Scale*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1  
menurut frekuensi berdasarkan usia

usia	Frequency	Percent
45-59	17	27,9
60-74	31	50,8
75-84	12	19,7
>84	1	1,6
Total	61	100,0

berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan umur didapatkan sebagian besar usia responden 60-74 tahun sebanyak 31 orang (50,8%) dari 61 sampel. Penelitian ini sejalan dengan Ediawati (2012) Pada Lansia Di Panti Sosial Tresna Wredha Budi Mulia di Jakarta Timur bahwa sebagian responden termasuk dalam kategori lansia 60-74 (elderly) yaitu sebanyak 95 orang responden (66,4%). Menurut Mojtabai R. 2014 usia merupakan salah satu faktor risiko terjainya depresi. Semakin meningkatnya usia maka risiko terjadinya depresi juga akan menjadi dua kali lipat. Hal ini disebabkan karena pada masa tersebut banyak terjadi suatu perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut baik perubahan secara fisik, psikologis, ekonomi, sosial dan spiritual yang

mempengaruhi kualitas hidup seorang lansia (Kartika S. 2012).

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fathra annis nauli dkk (2014) yang mengatakan bahwa umur responden menunjukkan sebagian besar termasuk dalam kategori usia lanjut 60-74 tahun (elderly) yaitu sebanyak 221 orang dan umur terendah >90 tahun. Pendapat ini juga sejalan dengan Hafitz al-khairi dkk (2018) bahwa berdasarkan umur didominasi oleh kelompok umur elderly sebanyak 31 orang (83,8%). Berdasarkan data dari badan pusat statistik Kalimantan barat diproyeksikan pada tahun 2016 bahwa jumlah lansia pada umur 60-74 tahun sebanyak 303.000 jiwa atau sebanyak 83,9% dibandingkan dengan usia 75 tahun keatas yaitu sebanyak 58.000 jiwa atau sebesar 16,1%.

Tabel 2

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin

Jeniskelamin	Frequency	Percent
laki laki	25	41,0
perempuan	36	59,0
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (59,0%) sedangkan laki-laki 25 orang (41,0%) dari 61 responden. Menurut Ballo IR. Dkk (2012), mengatakan hal ini dikarenakan

dampak dari perubahan biologis terutama hormonal dan secara psikososial perempuan lebih memiliki banyak peran yang harus disandang, yang dapat menjadi stressor dan memicu terjadinya depresi.

Penelitian berdasarkan jenis kelamin perempuan ini juga sejalan dengan penelitian Eka yuliatri dkk (2014) mengatakan hasil penelitian terlihat bahwa sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 193 orang (70,7%), sedangkan laki-laki hanya 80 orang (29,3%).

Menurut penelitian sebelumnya mengatakan bahwa depresi pada lansia lebih sering dialami pada perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan sehingga depresi lebih sering terdeteksi. Selain itu juga ada kemungkinan perempuan cenderung terpapar dengan lingkungan stress dibanding pria. Salah satu penyebab depresi adalah akibat ketidakseimbangan hormon yang dialami perempuan menambah tingginya tingkat kejadian depresi perempuan (Ollyvia, 2012, dalam Nailil, 2013).

Menurut Yanuar (2010, dalam Nailil,2013) dalam perbedaan gender perkembangan emosional sangat dipengaruhi oleh ketidakmampuan mengontrol, dari sumber perbedaan ini bersifat kultural yang dimana peran jenis yang berbeda laki-laki dan perempuan di

masyarakat dan laki-laki sangat didorong untuk mandiri, sedangkan perempuan sebaliknya diharapkan lebih asif, sensitif pada orang lain dan lebih banyak tergantung pada orang lain dari pada laki-laki.

Tabel 3  
Tingkat depresi

Tingkat depresi	Frequency	Percent
normal	17	27,9
depresi ringan	28	45,9
depresi sedang	16	26,2
Total	61	100,0

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa hasil penelitian berdasarkan tingkat depresi dari 61 responden didapatkan sebagian besar didepresi ringan sebanyak 28 orang (45,9%) dibandingkan dengan normal sebanyak 17 orang (27,9%) dan depresi sedang sebanyak 16 orang (26,2%). Menurut penelitian Lee et al. (2014) menyatakan bahwa faktor yang berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya depresi ringan yaitu aktivitas fisik yang monoton. Kemudian, Menurut penelitian Vossen (2014) juga menyatakan bahwa lansia yang mengalami depresi memiliki aktivitas fisik yang kurang jika dibandingkan dengan lansia yang tidak mengalami depresi.

Penelitian tingkat depresi ini juga sejalan dengan penelitian Sartika irsa putri (2016) menyatakan bahwa dapat diketahui tingkat depresi yang sebagian besar

dialami oleh responden memiliki proporsi yang hampir sama dengan yang tidak mengalami depresi (41,9%) dan yang mengalami depresi ringan (43,2%).

Menurut asumsi peneliti bahwa pada umur 60-75 tahun adalah usia yang mengalami rentan terjadinya depresi ringan karena pada masa tersebut banyak terjadinya psikologis dan sosial lansia.

## PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 61 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

- Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan hasil dari 61 orang terdapat 31 orang dan rata-rata umurnya 60-74.
- Karakteristik berdasarkan jenis kelamin didapatkan sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 36 orang (59,0%) sedangkan laki-laki 25 orang (41,0%) dari 61 responden.
- Sebagian besar depresi yang dialami responden adalah depresi ringan sebanyak 28 orang (45,9%) dibandingkan dengan normal sebanyak 17 orang (27,9%) dan depresi sedang sebanyak 16 orang (26,2%).

## 2. Saran

### a. Bagi Lansia

Agar lansia dapat mengetahui dampak yang mempengaruhi terjadinya depresi dan lebih maksimalnya mempersiapkan diri agar tidak terkena dampak terjadinya depresi.

### b. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi pada lansia untuk mengetahui akibat depresi.

### c. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi guna meningkatkan mutu pendidikan terutama pada pengetahuan tentang gambaran tingkat depresi lansia.

### d. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi perawat dalam mengetahui karakteristik lansia pada gambaran tingkat depresi lansia.

### e. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna dalam menambah pengalaman peneliti dan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

### f. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan ilmu selama pendidikan dan

mendapatkan pengalaman dalam gambaran tingkat depresi lansia.

## DAFTAR PUSTAKA

Eka, Y. (2014). Keperawatan. *Hubungan Tingkat Depresi Dengan Tingkat Kemandirian Dalam Aktifitas Sehari-Hari Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Tembilahan Hulu* .

Lee, E. A. (2014). Keperawatan. *Gambaran Tingkat Depresi Lansia Yang Melakukan Senam di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta* .

Putri, S. I. (2016). Keperawatan. *Gambaran Tingkat Depresi Lansia Yang Melakukan Senam di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta* .

Sari, K. (2012). Gambaran Tingkat Depresi pada Lanjut Usia (Lansia) Di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 01 dan 03 Jakarta Timur. *Keperawatan* .

Shanty. (2011). Pengaruh Relaksasi Otot Progresif Terhadap Tingkat Depresi pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa di Unit Hemodialisa Rs Telogorejo Semarang. *Keperawatan* , 40.

Vossen. (2014). Keperawatan. *Gambaran Tingkat Depresi Lansia Yang Melakukan Senam di Panti Sosial Tresna Werdha di Jakarta* .

Yanuarita. (2012). Pengaruh Senam Otak Terhadap Fungsi Kognitif Pada Lansia dengan Dimensia di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan

Aluih Sicincin Padang Pariaman.  
*kesehatan* .